

ABSTRAK

Harga saham yang tinggi kurang diminati oleh investor, salah satu cara yang dilakukan perusahaan agar sahamnya tetap diminati adalah dengan melakukan *stock split*. Tindakan *stock split* ini mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah, sehingga investor dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya yang tidak terlepas dari pertimbangan risiko saham yang membentuk portofolio sehingga diharapkan akan memperoleh tingkat risiko yang lebih kecil. Investor akan memilih investasi yang mempunyai risiko yang terkecil bila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *stock split* terhadap risiko sistematis dan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*. Dalam pengukuran risiko sistematis digunakan beta (β) agar hasil yang diperoleh tidak bias. Analisa data dengan menghitung rata-rata risiko sistematis dan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Kemudian analisis yang digunakan adalah analisis uji beda dua rata-rata (paired sample t test) guna melihat dampak *stock split* terhadap risiko sistematis dan *abnormal return*. Populasi dalam penelitian ini dengan periode pengamatan 20 hari yaitu $t = -10$ (10 hari sebelum *stock split*) dan $t = +10$ (10 hari setelah *stock split*) pada 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode waktu 2007-2011. Metode Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko sistematis yang diukur dengan beta (β) dan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *stock split* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing perusahaan sampel.

Kata Kunci: Risiko sistematis, *Abnormal return*, *Stock split*